

PENGARUH BI RATE, SUKU BUNGA PASAR UANG ANTAR BANK (PUAB) DAN FAKTOR-FAKTOR KINERJA BANK TERHADAP LABA PERBANKAN

Bumi Prabu Prabowo^{1,2}; Pardomuan Sihombing²

¹PT. Bank Mandiri (Persero), Indonesia

²Magister Manajemen, Universitas Mercu Buana, Indonesia

email : kbummy_jap@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh BI rate, suku bunga pasar uang antar bank (PUAB) dan faktor-faktor kinerja bank terhadap laba perbankan. Kinerja bank yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data bulanan untuk periode Januari 2011 sampai dengan Juni 2017 yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan. Metode sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sample. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah *Vector Auto Regression* (VAR). Hasil penelitian menunjukkan variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap laba adalah variabel CAR. Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh negatif terhadap laba diantaranya variabel NPL, BIR dan PUAB. Variabel yang memiliki kontribusi paling besar terhadap laba adalah variabel NPL dan variabel NIM

Kata kunci : BI rate, CAR, Laba, LDR, NIM, NPL, PUAB

Abstract. *This study aims to test and analyze the influence of BI rate, interbank money market interest rate (PUAB) and bank performance factors against banking profit. The bank's performance in this research includes Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR). The data used in this study is the monthly data for the period January 2011 to June 2017 obtained from the official website of the Financial Services Authority. The sampling method used is saturated sampling, where all members of the population are used as samples. While the method of analysis used is Vector Auto Regression (VAR). The results showed that the variable that has a positive effect on profit is a variable CAR. While the variables that have a negative influence on profit among variables NPL, BIR and PUAB. The variable that has the greatest contribution to the profit is the NPL variable and the NIM variable.*

Keywords : BI rate, CAR, LDR, NIM, NPL, PUAB, Profit

1. PENDAHULUAN

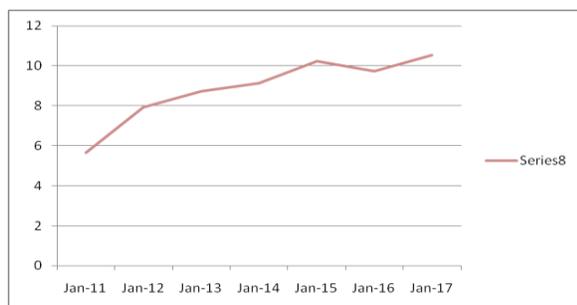
Bank merupakan salah satu lembaga yang memiliki fungsi penting dalam perekonomian, selain menjalankan fungsi

intermediasi utama, bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter. Menurut biro riset

infobank, pada akhir tahun 2003 perbankan telah menguasai 90,46% pangsa pasar keuangan di Indonesia (2003). Hal tersebut mengindikasikan adanya pengaruh yang kuat antara bank dan perekonomian, oleh karena itu sistem kinerja bank yang sehat dan memiliki ketahanan yang kuat akan menjamin kelancaran mekanisme transmisi kebijakan moneter kepada sektor riil sehingga perekonomian Indonesia akan semakin maju.

Untuk itu, menjaga dan meningkatkan laba bank sangat penting karena dari laba yang diperoleh dapat dialokasikan pada kredit untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat, selain itu laba juga sangat berpengaruh untuk menjaga modal yang wajib disimpan di bank untuk mengatasi kerugian yang tak terduga, laba bank juga dialokasikan pada pos-pos lain yang dapat meningkatkan laba sehingga bank dapat terus beroperasi.

Bank kemudian mengalokasikan dana tersebut ke beberapa sektor antara lain dalam bentuk kredit yang merupakan fungsi utama bank dan diharapkan pula dapat meningkatkan laba bank. Berikut merupakan grafik pertumbuhan laba bank pada periode Januari 2011 hingga Januari 2017.



Gambar 1. Pertumbuhan Laba Bank

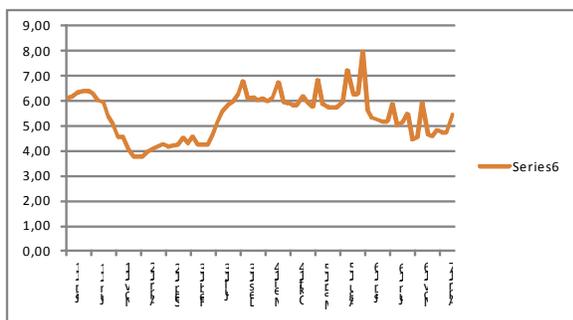
Pada tabel di atas, terlihat pertumbuhan laba bank yang terjadi antara periode Januari 2011 hingga Januari 2017. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi laba

bank baik faktor eksternal maupun faktor internal. Berikut merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi laba perbankan diantaranya adalah suku bunga Bank Indonesia, Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB), jumlah uang yang beredar, GDP, inflasi dan nilai tukar. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi laba bank diantaranya adalah total aset, *credit risk*, total deposit, BOPO, CAR, NIM, NPL dan LDR. Berikut merupakan beberapa data deskriptif faktor eksternal yang mempengaruhi laba perbankan diantaranya BI *rate* dan suku bunga pasar uang antar bank (PUAB).



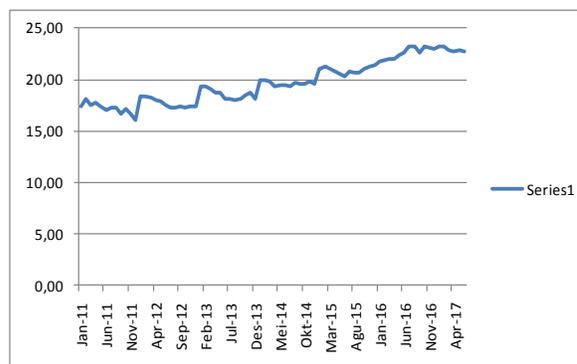
Gambar 2. Data Deskriptif BI Rate

Kenaikan BI *rate* akan berdampak terhadap perekonomian dan sektor riil. Pertumbuhan ekonomi akan berjalan melambat. Kenaikan BI *rate* akan mengakibatkan kenaikan suku bunga perbankan. Bank dapat menaikkan suku bunga simpanan atau pinjaman. Kenaikan suku bunga simpanan akan mendorong masyarakat menunda kegiatan konsumsi karena memilih menyimpan dana di bank. Kenaikan suku bunga simpanan akan meningkatkan biaya dana bank. Jika tidak ingin margin tertekan, bank harus menaikkan suku bunga pinjaman. Langkah bank menaikkan suku bunga pinjaman akan berhadapan dengan resiko meningkatnya kredit bermasalah.



Gambar 3. Data Deskriptif Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB)

Pada gambar di atas, terlihat data deskriptif suku bunga pasar uang antar bank (PUAB) dimana pergerakan grafik terlihat cukup dinamis. Pasar Uang Antar Bank (PUAB) merupakan media pertama bagi transmisi kebijakan moneter. Melalui transaksi pinjaman antar bank yang sebagian besar berjangka pendek (*harian/ overnight*) sinyal kebijakan moneter ditransmisikan kepada suku bunga instrumen lainnya di pasar keuangan. Melalui intervensi ke pasar uang secara periodik bank sentral mempengaruhi level *reserve* bank-bank dan sekaligus mengendalikan volatilitas suku bunga agar mencapai target yang dikehendaki. Bagi perbankan, PUAB menjadi salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan likuiditas harian. Saat bank mempunyai jumlah liabilitas yang melebihi jumlah aset, maka bank membutuhkan dana untuk menutup liabilitas dan menurunkan risiko *default* bank itu sendiri. Berikut merupakan data deskriptif dari beberapa faktor internal yang mempengaruhi laba perbankan, diantaranya CAR, NIM, NPL dan LDR



Gambar 4. Data Deskriptif *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/ aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi, maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank.



Gambar 5. Data Deskriptif *Net Interest Margin* (NIM)

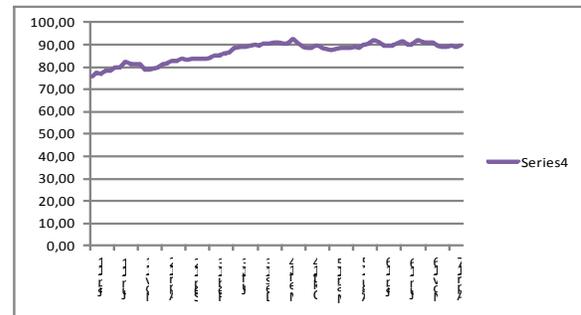
Net Interest Margin (NIM) merupakan suatu rasio yang dijadikan patokan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank untuk mengelola seluruh aktiva produktifnya agar dapat menghasilkan penghasilan *netto* yang lebih tinggi. Penghasilan *netto* tersebut bisa didapatkan melalui pengurangan penghasilan kotor dengan beban bunga dalam satu bulan. Rasio

ini berbanding lurus dengan pendapatan bunga yang diterima oleh bank. Semakin besar pendapatan bunga yang diterima oleh bank, maka semakin besar NIM bank tersebut. Hal ini dapat menandakan bahwa bank dapat bekerja dengan baik untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Rasio NIM yang tinggi akan membuat bank mudah untuk menghindari berbagai permasalahan seputar perbankan.



Gambar 6. Data Deskriptif *Non Performing Loan* (NPL)

Pada gambar di atas, terlihat data deskriptif *Non Performing Loan* (NPL) dimana grafik terlihat dinamis dan cenderung meningkat pada tahun 2016. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Ini artinya *Non Performing Loan* (NPL) merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank. Jika dibiarkan terus-menerus NPL akan berdampak negatif pada bank. Salah satu dampak negatif tersebut adalah mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank. Jika hal ini terus berlanjut, maka akan berdampak pada penyaluran kredit pada periode berikutnya. Jika nasabah peminjam (debitur) tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran, maka pastinya bank akan kehilangan sumber pendapatannya yang akan mengurangi deviden dan juga laba bank.



Gambar 7. Data Deskriptif *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Jika nilai LDR terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah (DPK). Sebaliknya, jika nilai LDR terlalu rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan. Bank Indonesia (BI) menilai rasio penyaluran kredit atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ideal bagi perbankan adalah kisaran 75% hingga 80%.

Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang faktor faktor yang mempengaruhi laba bank diantaranya sebagai berikut :

Sumiati (2009), meneliti tentang pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitiannya menjelaskan variabel CAR, NPL, LDR dan NIM secara simultan berpengaruh terhadap ROA. CAR dan NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Variabel NPL, LDR dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Prasanjaya dan Ramantha (2013), meneliti tentang analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa secara simultan variabel CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Namun secara parsial, variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Oktiana (2015), meneliti tentang analisis faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa secara simultan variabel CAR, NPL, NIM dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Secara parsial variabel CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan variabel NPL, NIM dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

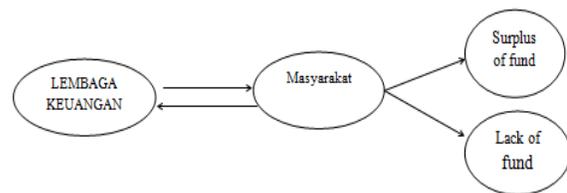
Yulihapsari, Rahmatika dan Waskito (2017), meneliti tentang analisis pengaruh NPF, CAR, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas (studi kasus pada PT Bank Victoria Syariah periode 2011-2016). Hasil penelitiannya menjelaskan variabel NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan variabel FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan variabel NPF, CAR dan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas.

Adanya perbedaan pendapat pada penelitian terdahulu membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Pengaruh BI Rate, Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB), dan Faktor-Faktor Kinerja Bank Terhadap Laba Perbankan Periode Tahun 2011 – 2017. Adapun kinerja bank yang dimaksud diantaranya CAR, NIM, NPL dan LDR.

2. KAJIAN TEORI

Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 yang merupakan perubahan atas Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Menurut Mudrajad Kuncoro, (2002) dalam bukunya Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi, definisi dari Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, Bank Indonesia, pihak pihak di luar negeri, maupun masyarakat dalam negeri. Dana dari pemilik bank berupa setoran modal yang dilakukan pada saat pendirian bank.



Sumber: Judiseno (2002)

Gambar 8. Fungsi Perbankan Secara Umum

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis/ Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat. Penelitian ini dirancang untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, mencapai tujuan penelitian sekaligus menguji hipotesis. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel BI Rate, Suku Bunga Pasar Antar Bank (PUAB) dan Kinerja Bank terhadap Laba Perbankan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dari beberapa literature tersebut diketahui bahwa variabel BI Rate, Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB), NIM, NPL, LDR dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap Laba Perbankan. Namun, secara parsial NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap Laba Perbankan, sedangkan pada beberapa penelitian lainnya variabel tersebut secara parsial berpengaruh terhadap Laba Perbankan.

Mengacu pada beberapa penelitian tersebut, maka pada penelitian ini dilakukan pengujian kembali pengaruh variabel BI Rate, Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB), NIM, NPL, LDR dan CAR terhadap Laba Perbankan pada periode Januari 2011 – Juni 2017.

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat enam variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel bebas/ terikat (*dependent variable*). Adapun yang termasuk variabel bebas adalah *Net Interest Margin* (NIM) yang dinotasikan dengan X1, *Non Performing Loan* (NPL) yang dinotasikan

dengan X2, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dinotasikan dengan X3, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dinotasikan dengan X4, BI Rate yang dinotasikan dengan X5, Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) yang dinotasikan dengan X6, sedangkan variabel tidak bebas/ terikat adalah variabel Laba Perbankan yang dinotasikan dengan Y.

Adapun pengukuran untuk masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. NIM, NPL, LDR, CAR, BI rate, PUAB diukur dengan satuan persen. Adapun skala yang digunakan adalah skala rasio
2. Laba Perbankan diukur dengan satuan rupiah. Adapun skala yang digunakan adalah skala rasio.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. *Net Interest Margin* (NIM) adalah ukuran penjumlahan dari hasil bunga bersih dari pendapatan aktiva produktif. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah periode bulanan selama jangka waktu penelitian yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan.
2. *Net Performing Loan* (NPL) adalah resiko kredit yang bermasalah. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah periode bulanan selama jangka waktu penelitian yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah resiko antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah periode bulanan selama jangka waktu penelitian yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal minimum

bank. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah periode bulanan selama jangka waktu penelitian yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan.

5. *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah periode bulanan selama jangka waktu penelitian yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia.
6. Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) adalah kegiatan pinjam meminjam dana jangka pendek antar bank yang dilakukan melalui jaringan komunikasi elektronik. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah periode bulanan selama jangka waktu penelitian yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia

D. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah oleh petugas dan disimpan dalam bentuk tabel, grafik, atau lainnya dan selanjutnya digunakan oleh pihak – pihak pengguna data.

E. Sumber Data

Data penelitian ini adalah data sekunder (*Time Series*) berupa data keuangan, yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder yaitu dari data keuangan yang diperoleh melalui situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan

pada periode Januari 2011 – Juni 2017. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini merupakan data runtun waktu atau data berkala (*time series*) yaitu data yang disusun sesuai urutan waktu atau data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah perekaman dokumen yang diperoleh dengan cara internet research sehingga data yang diperoleh *up to date*.

G. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah data-data keuangan (NIM, NPL, LDR, CAR, *BI Rate*, Suku Bunga Pasar Uang antar Bank dan Laba Perbankan) tiap bulan pada periode Januari 2011 – Juni 2017.

2. Sample

Dikarenakan data yang digunakan pada populasi menggunakan data runtun waktu (*time series*), maka teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Sampling Jenuh, yaitu teknik penentuan sample dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sample.

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan enam variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel tidak bebas/ terikat (*dependent variable*). Data yang digunakan adalah data runtun waktu (*time series*) dengan jumlah 78 data yang akan diobservasi. Oleh sebab itu, metode analisis data yang digunakan adalah *Vector Auto Regression* (VAR).

Alasan digunakannya metode *Vector Auto Regression* (VAR) dibanding metode lainnya, adalah sebagai berikut :

1. Data yang digunakan adalah deret waktu atau *time series*.
2. Data yang digunakan cukup besar, yakni 60 data yang akan diobservasi.

3. Estimasi sederhana karena menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) biasa.
4. Metode VAR dapat menangkap hubungan antar variable dalam persamaan.
5. Hasil estimasi lebih baik dibandingkan dengan metode lain yang lebih rumit.

4. Pengujian Data

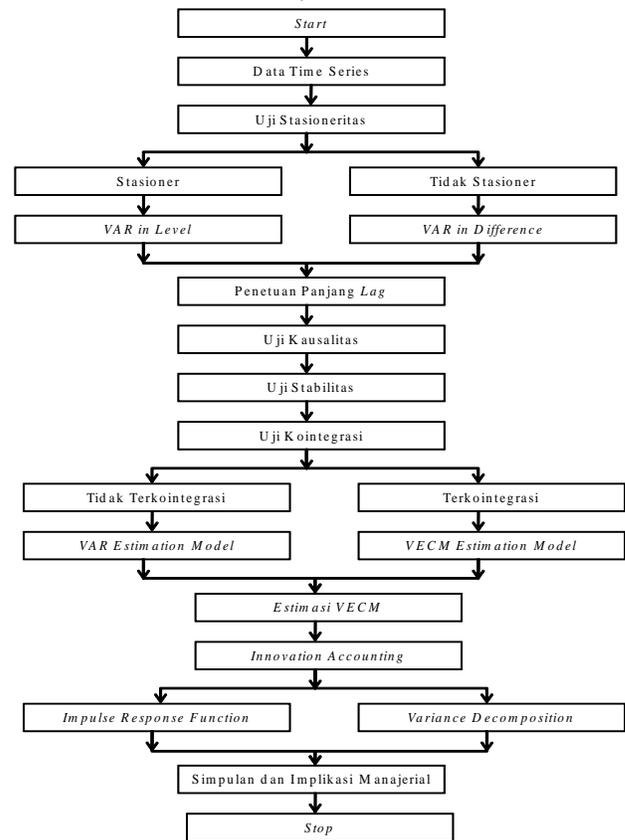
Pengujian data dengan metode *Vector Auto Regression* (VAR) pada penelitian ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Uji Stasioneritas Variabel
2. Uji Kausalitas Granger
3. Uji Kointegrasi Variabel
4. Prosedur Dalam VAR/ VECM
 - a. Penentuan panjang lag optimum
 - b. Uji stabilitas model
 - c. Uji urutan variabel atau ordering
 - d. Uji asumsi klasik *Auto Correlation*
 - e. Uji asumsi klasik *Heteroscedasticity*
 - f. Proses peramalan dengan *Impulse Response Function*
 - g. Pembentukan *Variance Decomposition*

Secara garis besar terdapat empat hal yang ingin diperoleh dari pembentukan sebuah sistem persamaan yaitu deskripsi data, peramalan, inferensi struktural dan analisis kebijakan. VAR menyediakan alat analisa bagi keempat hal tersebut melalui empat macam penggunaan dalam bentuk:

1. *Forecasting*, ekstrapolasi nilai saat ini dan masa depan seluruh variabel dengan memanfaatkan seluruh informasi masa lalu variabel.
2. *Impulse Response Functions* (IRF), melacak respon saat ini dan masa depan dari setiap variabel perubahan atau shock suatu variabel tertentu.
3. *Forecast Error Decomposition of Variance* (FEDVc), prediksi

kontribusi persentase varians setiap variabel terhadap perubahan suatu variabel tertentu.



Gambar 9. Alur Proses Pengolahan Data VAR/VECM

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama lima tahun terakhir, perbankan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat,. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan jumlah bank dan persaingan yang ketat antar bank untuk dapat menghimpun dana masyarakat. Kondisi ini tentunya berpengaruh terhadap kinerja perbankan dan adanya pengaruh yang kuat antara bank dan perekonomian, oleh karena itu dibutuhkan bank yang menguntungkan dengan kinerja keuangan yang sehat agar dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi sehingga perekonomian Indonesia akan

maju. Untuk itu, menjaga dan meningkatkan laba bank merupakan hal yang sangat penting.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan Perbankan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, diketahui nilai rata-rata CAR, NIM, NPL, LDR, BIR dan PUAB periode 2011-2016 terdapat dalam tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 1. Nilai rata-rata CAR, NIM, NPL, LDR, BIR dan PUAB Periode 2011-2016

Tanggal	CAR (%)	NIM (%)	NPL Rasio (%)	LDR (%)	BIR (%)	PUAB (%)	Laba (Triliun)	Deviasi (%)
2011	17.18	5.82	2.70	79.18	6.58	5.77	40.09	0
2012	17.72	5.45	2.19	81.98	5.77	4.08	49.14	22.58
2013	18.56	5.35	1.92	87.18	6.46	5.15	56.66	15.30
2014	19.62	4.22	2.17	90.14	7.53	6.07	61.20	8.01
2015	20.89	5.13	2.57	88.97	7.52	6.27	56.94	-6.96
2016	22.57	5.59	3.03	90.43	6.00	5.24	60.51	6.27

Sumber: data Olahan

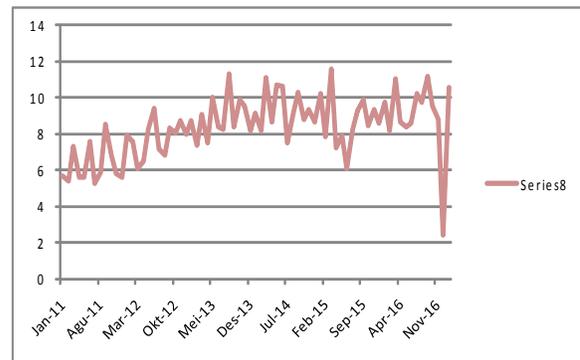
A. Laba Perbankan

Pada periode 2012 industri perbankan mencatat kinerja yang cukup baik terlihat dari perolehan laba yang meningkat 22.58 persen menjadi Rp. 49.14 triliun. Pencapaian laba ini juga dicatat sebagai rekor tertinggi laba industri perbankan saat ini. Menurut data Riset Info Bank dengan didukung kondisi makro ekonomi yang kondusif dengan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) yang masih tertahan di 5,77% kinerja bank selama 2012 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Mayoritas bank berhasil memanfaatkan momentum pertumbuhan ketika situasi ekonomi makro semakin kondusif.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	LB (Triliun)	CAR (%)	NIM (%)	NPL (%)	LDR (%)	BIR (%)	PUAB (%)
Mean	8.51	19.69	5.27	2.48	86.54	6.50	5.38
Max	12.74	23.26	6.06	3.22	92.19	7.75	7.96
Min	2.44	16.05	4.06	1.77	75.48	4.75	3.76
StDeviasi	1.81	2.07	0.54	0.42	4.47	0.96	0.91
Observasi	78	78	78	78	78	78	78

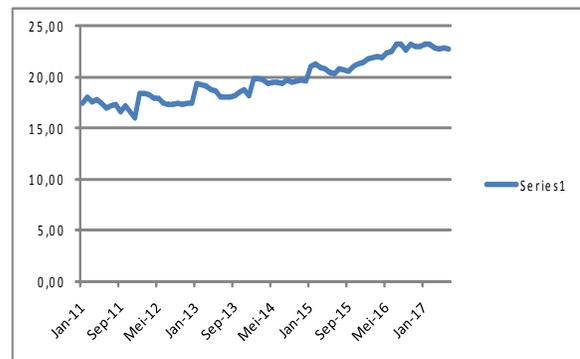
Sumber data olahan



Gambar 10. Data Deskriptif Laba

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa perkembangan laba yang dihasilkan perbankan periode Januari 2011 sampai dengan November 2016, terus mengalami peningkatan. Namun pada Desember 2016 terdapat penurunan laba yang cukup signifikan dikarenakan adanya perlambatan ekonomi dan peningkatan kredit bermasalah. Sehingga beberapa bank harus menyisihkan biaya pencadangan akibat angka kredit macet yang tinggi.

B. Capital Adequacy Ratio (CAR)



Gambar 11. Data Deskriptif CAR

Variabel CAR periode 2011-2017 cenderung stabil. Selain itu, CAR mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,69% dengan nilai minimum sebesar 16,05% dan nilai maksimum sebesar 23,26%. Dengan melihat nilai mean CAR tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik rasio CAR perbankan selama periode penelitian berada diatas standar yang

ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8%.

Sehingga dapat dikatakan bahwa perbankan konvensional telah memenuhi syarat CAR sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sementara untuk melihat seberapa besar simpangan data pada rasio CAR dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,69% dengan standar deviasi (*SD*) sebesar 2,07% dimana nilai standar deviasi ini lebih kecil daripada rata-rata CAR sehingga data variabel CAR dapat dikatakan baik. Semakin meningkatnya CAR bank maka menurut pengukuran tingkat kesehatan bank akan semakin sehat, sehingga menarik bagi masyarakat untuk menyimpan dananya di bank tersebut karena masyarakat merasa aman.

C. Net Interest Margin (NIM)



Gambar 12. Data Deskriptif NIM

Variabel NIM periode 2011-2017 cenderung stabil. Selain itu, NIM mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,27% dengan nilai minimum sebesar 4,06% dan nilai maksimum sebesar 6,06%. Dengan melihat nilai mean NIM tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik rasio NIM perbankan selama periode penelitian berada dalam keadaan sehat. Sehingga dapat dikatakan bahwa perbankan konvensional telah memenuhi syarat NIM sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio NIM dapat dilihat

dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,27% dengan standar deviasi (*SD*) sebesar 0,54% dimana nilai standar deviasi ini lebih kecil daripada rata-rata NIM sehingga data variabel NIM dapat dikatakan baik. NIM berpengaruh positif terhadap laba bank. Dari kredit maupun surat-surat berharga lebih besar dari beban bunga yang harus dibayar oleh bank, sehingga NIM bernilai positif dan akan menambah pos pendapatan bank sehingga laba bank akan mengalami peningkatan

D. Non Performing Loan (NPL)

Variabel NPL periode 2011-2017 cenderung fluktuatif menurun. Selain itu, NPL mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,48% dengan nilai minimum sebesar 1,77% dan nilai maksimum sebesar 3,22%. Dengan melihat nilai mean NPL tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik rasio NPL perbankan selama periode penelitian berada di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu maksimal 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa perbankan konvensional dalam keadaan cukup baik.

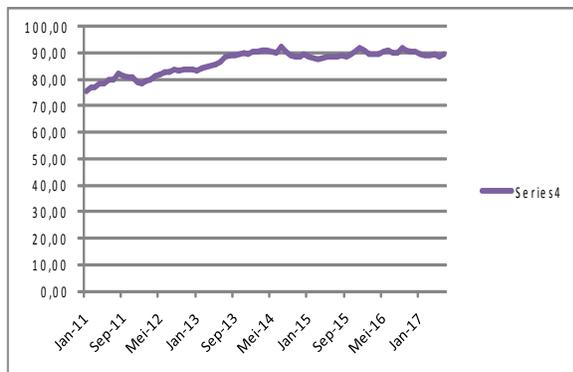


Gambar 13. Data Deskriptif NPL

E. Loan Deposit Ratio (LDR)

Variabel LDR periode 2011-2017 cenderung stabil. Selain itu, LDR mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 86,54% dengan nilai minimum sebesar 75,48% dan nilai maksimum sebesar 92,19%. Dengan melihat nilai mean LDR tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa

secara statistik rasio LDR perbankan selama periode penelitian cukup baik dan memenuhi syarat LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu batas bawah sebesar 78% dan batas atas sebesar 92%.



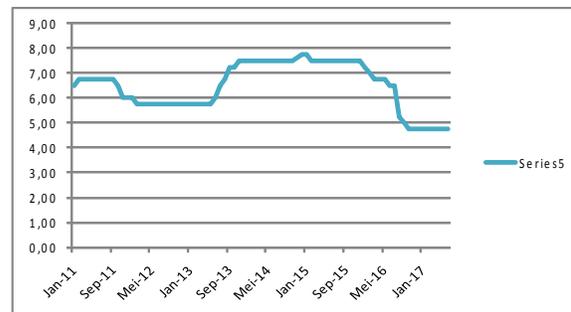
Gambar 14. Data Deskriptif LDR

Namun perlu dicermati pada Januari 2011 nilai LDR perbankan masih berada dibawah standar minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni 78% yang dapat menyebabkan kurang optimalnya pendapatan laba perbankan . Dan pada periode Desember 2015, nilai LDR perbankan berada sedikit di atas standar maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia. Hal ini dikhawatirkan akan meningkatkan jumlah kredit bermasalah. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio LDR dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 86,54% dengan standar deviasi (SD) sebesar 4,47% dimana nilai standar deviasi ini lebih kecil daripada rata-rata LDR sehingga data variabel LDR dapat dikatakan baik karena semakin meningkatnya LDR berarti semakin besar juga dana yang disalurkan untuk kredit. Ekspansi kredit yang semakin tinggi menghasilkan return yang tinggi pula untuk pendapatan bank, sehingga laba bank akan naik.

F. Bank Indonesia Rate (BIR)

Variabel BIR periode 2011-2017 cenderung fluktuatif. Selain itu, BIR

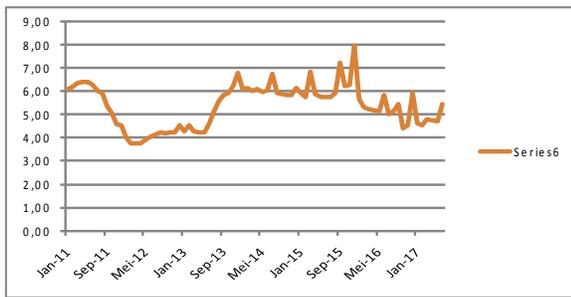
mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,50% dengan nilai minimum sebesar 4,75% dan nilai maksimum sebesar 7,75%. Untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio BIR dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,50% dengan standar deviasi (SD) sebesar 0,96% dimana nilai standar deviasi ini lebih kecil daripada rata-rata BIR sehingga data variabel BIR dapat dikatakan baik.



Gambar 15. Data Deskriptif BIR

G. Pasar Uang Antar Bank (PUAB)

Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2012 tercatat lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Berbagai permasalahan ekonomi dunia, belum sepenuhnya dapat diatasi mengakibatkan perburukan ekonomi global yang terjadi sejak akhir tahun 2011 dan masih berlanjut di tahun 2012. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan sejalan dengan penurunan BI Rate, maka suku bunga PUAB secara umum mengalami penurunan pula. Untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio PUAB dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,38% dengan standar deviasi (SD) sebesar 0,91% dimana nilai standar deviasi ini lebih kecil daripada rata-rata PUAB sehingga data variabel PUAB dapat dikatakan baik.



Gambar 16. Data Deskriptif PUAB

Variabel PUAB periode 2011-2017 cukup fluktuatif. Selain itu, PUAB mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,38% dengan nilai minimum sebesar 3,76% dan nilai maksimum sebesar 7,96%.

H. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terjadi kointegrasi antar variabel sehingga estimasi yang digunakan adalah estimasi *Vector Error Correction Model* (VECM). Pada estimasi VECM ini terdapat 2 langkah pengujian yang harus dilakukan yaitu pengujian IRF (*Impulse Response Function*) dan Pengujian FEVD (*Forecast Error Variance Decomposition*).

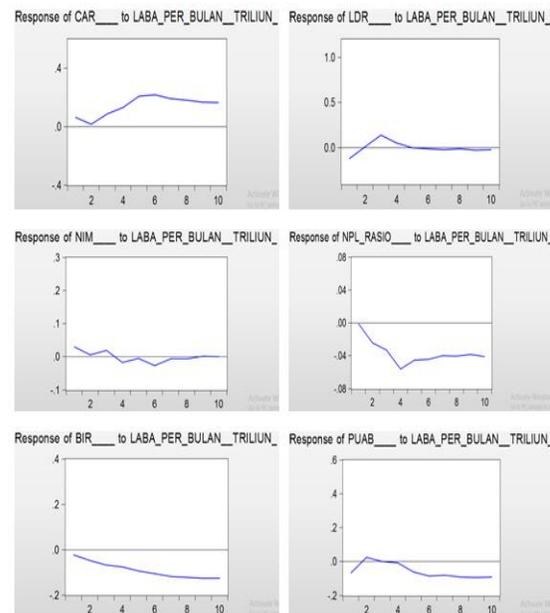
Uji IRF (*Impulse Response Function*)

Menurut Brooks (2002) *Impulse Response Function* (IRF) merupakan alat analisis yang tepat untuk dapat mengetahui guncangan setiap variabel, bagaimana respon laba bank terhadap guncangan yang terjadi pada beberapa variabel indikator perbankan, analisis IRF ini juga bertujuan untuk mengetahui kapan waktu yang tepat untuk melakukan guncangan (*shock*) lagi. Suatu guncangan diaplikasikan pada error dan efeknya terhadap sistem VAR untuk beberapa waktu tercatat, karena apabila terdapat variabel g dalam sistem, total dari g^2 *impulse response* dapat diketahui.

Informasi yang dihasilkan oleh analisis IRF ini mencakup informasi jangka pendek dan jangka panjang, karena pengaruh guncangan beberapa variabel sebesar satu standar deviasi tersebut dapat diketahui dari

bulan pertama hingga beberapa bulan ke depan. Uji IRF bertujuan untuk melihat gambaran pergerakan variabel yang disebabkan adanya *shock* variabel lain. *Impulse Response Function* (IRF) pada penelitian ini difokuskan untuk melihat respon nilai laba perbankan terhadap *shock* (perubahan) CAR, NIM, NPL, LDR, BIR dan PUAB terhadap laba.

Uji IRF ini ditunjukkan dengan grafik, jika grafik IRF berada di atas titik keseimbangan maka respon variabel yang dianalisis adalah positif. Sedangkan, jika grafik IRF berada di bawah titik keseimbangan maka variabel yang dianalisis memberikan respon negatif atau mengalami penurunan. Berikut adalah hasil uji IRF menunjukkan respon Laba terhadap *shock* (perubahan) nilai variabel CAR, NIM, NPL, LDR, BIR dan PUAB.



Sumber: data olahan

Gambar 17. Hasil Uji IRF

1. Respon Laba terhadap *shock* (perubahan) CAR menunjukkan respon yang positif baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Variabel CAR memberikan respon yang cenderung konsisten dan semakin

- kecil (*dampen out*) dari waktu ke waktu. Ini berarti ketika guncangan rasio kecukupan modal (CAR) terjadi, respon dinamis laba berfluktuasi dan stabil. Hal ini terjadi karena dengan semakin meningkatnya CAR bank, maka menurut pengukuran tingkat kesehatan bank akan semakin sehat sehingga menarik masyarakat untuk menyimpan dananya di bank tersebut.
2. Dana pihak ketiga ini meningkatkan likuiditas bank sehingga bank dapat menyalurkan kredit kepada pihak yang mengajukan kredit. Dari kredit yang disalurkan tersebut, bank akan mendapatkan keuntungan dari bunga yang harus dibayarkan oleh debitur sehingga laba bank akan meningkat. Namun disisi lain semakin tinggi CAR, berarti semakin banyak pula dana yang menganggur (*idle money*). Bila bank tidak dapat menyalurkan dana tersebut ke pos-pos yang dapat meningkatkan pendapatan, maka hal sebaliknya akan terjadi yaitu laba bank akan turun. Respon laba bank terhadap guncangan CAR dapat dilihat pada gambar di atas.
 3. Respon Laba terhadap *shock* (perubahan) LDR menunjukkan respon yang cenderung negatif dalam jangka pendek, namun secara perlahan memberikan respon yang positif hingga akhirnya stabil dan tidak mempengaruhi laba perbankan. Semakin tinggi LDR yang disalurkan, maka semakin tinggi return yang bisa dihasilkan. Return yang tinggi akan meningkatkan laba bank. Dampak positif akibat guncangan LDR terhadap laba bank ditunjukkan oleh gambar di atas. Namun apabila dalam jangka panjang, bank tidak dapat menyalurkan kredit dengan baik maka akan mengakibatkan menurunnya laba bank dikarenakan adanya biaya yang harus dikeluarkan bank untuk membayarkan bunga kepada nasabah yang telah menaruh dananya pada bank.
 4. Respon Laba terhadap *shock* (perubahan) NIM menunjukkan respon positif dalam jangka pendek, berfluktuatif dan cenderung stabil pada jangka panjang. Hal ini menunjukkan ketika NIM berfluktuatif, respon dinamis laba tidak terlalu berpengaruh besar. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap laba bank dikarenakan semakin besar *net interest margin* atau profit yang diterima bank, akan berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan pendapatan laba bank. Pengaruh guncangan NIM terhadap laba bank dapat dilihat pada gambar di atas.
 5. Respon Laba terhadap *shock* (perubahan) NPL menunjukkan respon yang negatif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini bisa dilihat dari grafik yang selalu mengalami penurunan dari awal periode ke akhir periode. Hasil ini juga sejalan dengan hasil estimasi VAR yang mengungkapkan bahwa semakin besar NPL yang terjadi, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi. Kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko harus ditunjang dari kemampuan permodalan bank yang kuat. Karena pencadangan aktiva produktif bersumber dari modal, sehingga hubungan antara NPL dan Laba berbanding terbalik. Respon laba terhadap guncangan NPL ini dapat dilihat pada gambar di atas.
 6. Respon Laba terhadap *shock* (perubahan) BI Rate (BIR) menunjukkan respon yang negatif pada jangka pendek maupun jangka panjang. Pengaruh BI Rate seharusnya tidak berbeda dengan pengaruh tingkat

inflasi terhadap profitabilitas bank, karena BI Rate merupakan kebijakan yang dibuat sebagai dampak dari perubahan tingkat inflasi. Bila dalam Rapat Dewan Gubernur BI menyatakan akan menaikkan atau menurunkan BI Rate, maka sebagian besar bank akan mengubah suku bunga bank, dan ini akan mempengaruhi sektor riil pada umumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Wulandari (2008) bahwa peningkatan BI Rate menyebabkan sektor riil berada dalam ancaman. Dengan tingginya suku bunga kredit pada bank menyebabkan susahnya penyaluran kredit oleh bank sehingga dapat menurunkan keuntungan bank.

7. Respon Laba terhadap *shock* (perubahan) PUAB menunjukkan respon yang negatif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa bank dapat memanfaatkan momentum kenaikan suku bunga dengan menempatkan sebagian modalnya pada instrumen keuangan yang ditransaksikan dalam Pasar Uang Antar Bank (PUAB) sehingga bank-bank yang bertindak sebagai peminjam akan berusaha menurunkan tingkat suku bunga PUAB dengan harapan permintaan akan dana PUAB bisa terus meningkat.

Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)

Uji variance decomposition atau disebut juga *forecast error variance decomposition* bertujuan untuk memberikan informasi mengenai proporsi dari pergerakan pengaruh *shock* pada sebuah variabel terhadap *shock* variabel lainnya pada periode saat ini dan yang akan datang. Setelah diolah menggunakan aplikasi Eviews 8 maka terlihat hasil pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Forecast Error Variance Decomposition

Variance Decomposition of LABA_PER_BULAN_TRILIJUN :								
Period	S.E.	LABA_PER...	CAR	LDR	NIM	NPL_RASI...	BIR	PUAB
1	1.556971	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	1.596677	95.10133	0.012722	0.069503	0.776433	1.301295	2.296768	0.441951
3	1.632976	92.03555	0.073444	0.496379	2.410102	1.833022	2.713224	0.438277
4	1.675372	88.22331	0.532252	0.636442	3.513408	3.876362	2.728966	0.489256
5	1.726316	84.65527	0.558587	0.650820	4.339149	6.219684	3.114709	0.461785
6	1.771484	81.51830	0.548982	0.643107	5.577419	8.298385	2.958582	0.455226
7	1.823196	79.57603	0.522512	0.666829	6.345385	9.492498	2.929118	0.467629
8	1.867435	77.63238	0.499186	0.637313	7.172235	10.79548	2.802709	0.460701
9	1.907071	76.09184	0.479001	0.611149	7.851804	11.78072	2.735272	0.450214
10	1.942876	74.50121	0.465467	0.589222	8.566022	12.75811	2.670816	0.449150

Sumber: data olahan

Tabel diatas menunjukkan hasil uji *forecast error variance decomposition* (FEVD) yang menunjukkan kontribusi nilai variabel CAR, NIM, NPL, LDR, BIR dan PUAB dalam menjelaskan variabel LABA. Dilihat dari hasil *Variance decomposition* yang dihasilkan diperoleh hasil bahwa variabel laba dipengaruhi oleh variabel laba itu sendiri (100%). Sedangkan pengaruh variabel bebas terhadap laba yaitu sebagai berikut:

1. Dalam menjelaskan variabilitas LABA, kontribusi variabel CAR memiliki kontribusi yang kurang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada awal periode, CAR memberikan kontribusi sebesar 0% diawal dan meningkat menjadi 0.0127% diperiode selanjutnya. Cenderung menurun pada akhir periode menjadi 0.4655%. Hal ini terjadi karena semakin tinggi CAR berarti semakin banyak pula dana yang menganggur (*idle money*). Bila bank tidak dapat menyalurkan dana tersebut ke pos-pos yang dapat meningkatkan pendapatan maka hal sebaliknya akan terjadi yaitu laba bank akan turun.
2. Variabilitas LABA dapat dijelaskan oleh variabel NIM sebesar 0,00% (pada periode pertama) naik menjadi

0,07764% di periode selanjutnya, dan terus meningkat hingga periode terakhir menjadi 8.566%. Artinya variabel NIM merupakan variabel yang memiliki kontribusi terbesar kedua yang mempengaruhi laba perbankan. Semakin besar *net interest margin* atau profit yang diterima bank, akan berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan pendapatan laba bank.

3. Variabilitas LABA dapat dijelaskan oleh variabel NPL sebesar 0,00% (pada periode pertama) naik sebesar 1.3013% pada periode selanjutnya dan cenderung meningkat sampai akhir periode menjadi 12.7581%. Jika dibandingkan dengan variabel lainnya, variabel NPL merupakan variabel terbesar yang memberikan kontribusi terhadap laba perbankan. Karena semakin besar NPL yang terjadi, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi perbankan, bank harus lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi kredit.
4. Variabilitas LABA dapat dijelaskan oleh variabel LDR sebesar 0,00% (pada periode pertama) naik menjadi 0,0695% di periode selanjutnya, dan cenderung stabil hingga periode terakhir menjadi 0,5892%. Artinya adalah variabel LDR dapat menjelaskan variabel Laba namun besarnya tidak terlalu signifikan dan tidak terlalu berkontribusi terhadap laba bank, karena besarnya di bawah 1%. Ini dapat memberikan dampak yang baik terhadap bank karena semakin tinggi LDR yang disalurkan, maka semakin tinggi return yang bisa dihasilkan oleh bank.
5. Variabilitas LABA dapat dijelaskan oleh variabel BIR sebesar 0,00% (pada periode pertama) naik menjadi 2.2968% di periode selanjutnya dan

cenderung stabil hingga periode terakhir menjadi 2.6708%. BI Rate merupakan kebijakan yang dibuat sebagai dampak dari perubahan tingkat inflasi. Bila dalam Rapat Dewan Gubernur BI menyatakan akan menaikkan atau menurunkan BI Rate, maka sebagian besar bank akan mengubah suku bunga bank, dan ini akan mempengaruhi sektor riil pada umumnya. Dengan tingginya suku bunga kredit pada bank menyebabkan susahny penyaluran kredit oleh bank sehingga dapat menurunkan keuntungan bank.

6. Variabilitas LABA dapat dijelaskan oleh variabel PUAB sebesar 0,00% (pada periode pertama) naik menjadi 0,442% di periode selanjutnya, naik hingga periode terakhir menjadi 0.4492%. Bank dapat memanfaatkan momentum kenaikan suku bunga dengan menempatkan sebagian modalnya pada instrumen keuangan yang ditransaksikan dalam PUAB sehingga bank-bank yang bertindak sebagai peminjam akan berusaha menurunkan tingkat suku bunga PUAB dengan harapan permintaan akan dana Pasar Uang Antar Bank (PUAB) bisa terus meningkat.

5. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode analisis *Vector Autoregression* (VAR) dengan periode yang telah ditentukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa BI Rate, Pasar Uang Antar Bank (PUAB), kinerja bank seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap laba bank adalah sebagai berikut:

1. Hubungan jangka panjang dan pendek antara variabel laba terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Pasar Uang Antar Bank* (PUAB) adalah sebagai berikut :
 - a. Dalam jangka pendek, variabel-variabel independen yang memiliki pengaruh positif terhadap laba bank adalah variabel CAR. Sedangkan variabel LDR, NIM, NPL, BIR dan PUAB memiliki pengaruh negatif terhadap laba bank.
 - b. Dalam jangka panjang, variabel yang berpengaruh positif terhadap laba bank diantaranya CAR, LDR dan NIM. Sedangkan variabel NPL, BIR dan PUAB berpengaruh negatif terhadap laba bank.
2. Variabel yang memiliki kontribusi terbesar terhadap laba bank adalah variabel NPL dan variabel NIM.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan setelah melihat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran vital dan memiliki visi utama untuk menggerakkan sektor riil seharusnya lebih menjaga kesehatan bank. Salah satunya adalah menjaga agar dana yang ada tidak mengalami kekurangan ataupun kelebihan. Hal ini berarti bank harus dapat mengelola likuiditas dengan baik, diantaranya selain menyalurkan kepada sektor riil, bank juga dapat menginvestasikan dananya pada instrumen-instrumen moneter yang sudah disediakan Bank Indonesia.
2. Variabel yang paling berpengaruh positif pada laba bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka sebaiknya bank dapat menyalurkan

dana yang disimpan nasabah tersebut ke pos-pos yang dapat meningkatkan pendapatan.

3. *Non Performing Loan* (NPL) terbukti memiliki kontribusi paling signifikan dalam perubahan laba perbankan, maka ada baiknya jika bank lebih berhati-hati lagi dalam menyalurkan kredit pembiayaan ke berbagai sektor. Fungsi risk dalam kredit harus dijaga dengan baik sebelum memberikan persetujuan kredit kepada nasabahnya. Selain itu, bank juga harus dapat menjaga dengan baik debiturnya sehingga nilai NPL debitur tidak terlalu tinggi.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel variabel lain yang mungkin akan memiliki pengaruh dan kontribusi yang lebih signifikan terhadap laba bank. Dan selain itu, disarankan untuk menggunakan data yang lebih baru lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono, 2009. "*Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*", Ekonisia, Yogyakarta.
- Amelia, Lia. (2005). *Analisis Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Kinerja Bank Terhadap Laba Perbankan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Amelia, Lia. (2005). *Analisis Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Kinerja Bank Terhadap Laba Perbankan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Bank Indonesia. 2004. *Statistik perbankan Indonesia 20013*. Bank Indonesia, Jakarta.

Dahlan Siamat, 2001 “*Manajemen Lembaga Keuangan Lainnya*”; Edisi Ketiga; Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Iniversitas Indonesia

Judiseno, K Rinsky, 2002, *Sistem Moneter dan Perbankan Di Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Kuncoro Mudrajad, 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Penerbit BPFE jogja

Peraturan Bank Indonesia No.72/PBI/2005 Tanggal 27 November 2005 Tentang Kualitas Kredit.

Thomas, 1997 “*Model Menganalisa Respon Terhadap Guncangan*”. Jakarta

Shochrul Ajija, Dyah Sari dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta